

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka (Mathieson&Wall, 2005). Sedangkan pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006) adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya pendapatan Negara serta masyarakat pada umumnya. Dengan hal ini dapat Memperluas kesempatan lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya, Serta dapat memperkenalkan keindahan alam Indonesia terutama di wilayah Kabupaten Gresik.

Akan tetapi di Indonesia saat ini sedang dilanda virus covid-19 sangat cepat menyebar, yang mengakibatkan pemerintah menerapkan aturan lockdown di beberapa kota-kota besar di Indonesia. Hal ini sangat berdampak buruk terhadap jalannya sektor-sektor yang ada di Indonesia, termasuk pada sektor pariwisata dan perekonomian yang menurun, Sebelumnya industri pariwisata yang ada di Indonesia tengah mengalami perkembangan yang cukup pesat usai tagar “Wonderful Indonesia”

mulai dikenal dunia, tetapi selama masa pandemi ini baik turis lokal maupun mancanegara mengalami penyusutan jumlah yang sangat signifikan. Dari banyaknya

Sektor yang terkena dampak pandemi, Industri pariwisata merupakan salah satu yang terkena dampak terbesar dibanding industri-industri lainnya. Menurut "World Travel And Tourism Council" kerugian yang dialami Indonesia semenjak bulan Januari dari industri pariwisata adalah kurang lebih 1,5 Miliar Dollar AS.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Jawa Timur tahun 2020

Bulan	2019	2020
Januari	13.792,00	17.047,00
Februari	17.389,00	11.700,00
Maret	20.497,00	5.774,00
April	18.431,00	21,00
Mei	14.529,00	12,00
Juni	22.485,00	97,00
Juli	24.913,00	76,00
Agustus	29.180,00	24,00
September	20.462,00	20,00
Oktober	20.895,00	-
November	20.780,00	-
Desember	20.546,00	-

Sumber : Badan Pusat statistik (2021)

Dari data diatas menunjukkan bahwa di jumlah kunjungan wisatawan Jawa Timur di tahun 2020 mengalami naik turun yang signifikan. Hal ini karena adanya pandemi Covid -19 yang marak saat ini sehingga tempat wisata menerapkan pembatasan aktivitas ,dan pembatasan pengunjung untuk menghindari penyebaran virus covid-19. dengan hal ini di tahun 2020 pada bulan Januari sebesar 17.047,00 kemudian turun sampai bulan Mei sebesar 12,00. dimana pemerintah di bulan Maret sampai Mei melakukan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) di tempat wisata. Di bulan Juni

terjadi kenaikan sebesar 97,00 dan mengalami penurunan kembali di bulan juli sampai septmber.

Kondisi ideal atau normatif yang seharusnya terjadi pada jumlah kunjungan wisatawan menurut konsep pembangunan berkelanjutan yang dimana pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat uuntuk memenuhi kebutuhan dan asprasi manusia (Saum, 2002). Kondisi normatif di Gresik ini banyak mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sekaligus menjalin interaksi positif antara pembangunan obejek wisata pengembangan kehidupan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi dengan hal ini agar terciptanya arus timbal balik pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Gresik yang bisa diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat.

Di Gresik terdapat lebih dari 20 objek wisata yang terbagi dalam katagori wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya.seperti wisata terbaru yang ada di gresik selatan yaitu wisata lontar sewu. Menurut Kepala Desa Hendrosari Asna Hadi Saputra menyatakan bahwa wisata lontar Sewu yang merupakan salah satu tempat wisata alam buatan di Kabupaten Gresik yang dapat dikembangkan. Lontar Sewu merupakan pohon siwalan yang tumbuh subur, dan di tata sedemikian rupa sehingga enak dipandang dan menjadi wisata desa yang mengandalkan tumbuhan dan buah siwalannya. Ada 2.600 pohon yang tumbuh di sini. Lontar Sewu ini terletak Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Penelitian di Lontar Sewu Gresik ini menarik karena adanya suatu potensi tanaman lontar seluas kurang lebih 80 hektar yang ternyata dapat menginspirasi sumber penghidupan bagi penduduk setempat dan hasil dari tanaman lotar yang utama di unggulkan adalah minumannya yang berasl dari

deresan bunga lontar (Achmad Daeng GR). Berikut tabel 1.3 jumlah pengunjung pada tempat wisata di Gresik pada tahun 2020 dibawah ini :

Tabel 1. 2 Jumlah Pengunjung Pada Tempat Wisata Di Kabupaten Gresik 2020

Wisata	2020
Pantai Delegan	195.896
Pulau Noko	5.105
Bukit Surowiti	10.150
Pantai Terusan	6.483
Danau Kastoba	10.068
Pulau Gili	21.240
Pantai Labuhan	16.543
Pantai Selayar	4.036
Mangrove Hijau Daun	79.974
Makam Maula Malik Ibrahim	503.921
Makam Sunan Giri	961.813
Makam Nyi Ageng Pinatih	74.313
Makam Sunan Prapen	30.411
Giri Kedaton	34.651
Kampung Kemasan	11.870
Air Terjun Kuduk Kuduk	2.256
Danau Kastoba	10.068
Penangkaran Rusa	10.432
Wisata Selo Giri Tirto	36.871
Lontar Sewu	160.161

Sumber : Data Kunjungan Wisata Online (2020)

Pengunjung wisata Lontar Sewu pada tahun 2020 mencapai 160.616 orang jika dibandingkan dengan wisata lain yang sama – sama baru di Gresik seperti wisata

Selo Giri Tirta yang pengunjungnya hanya mencapai 36.871 orang hal ini bersumber dari Data kunjungan wisata online (2020). Menurut Asna Hadi Saputra (Kepala Desa Hendrosari) mengemukakan Desa Hendrosari dulu dikenal sebagai desa “memabukkan”, karena lokasi itu menjadi salah satu tempat produksi minuman tradisional tuak, yang dibuat dari buah siwalan difermentasi. Wisata Lontar Sewu dikelola oleh masyarakat sekitar yang dibiayai dana hibah dari Kementrian desa sebesar Rp. 1,3 milliyar yang merupakan kerja sama antara desa Hendrosari dengan Kementrian desa PDTT. Kerjasama itu melalui program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembanga Ekonomi Lokal (PIID-PEL) 2019. Program tersebut dilaksanan Direktorat Pengembangan Usaha Ekonomi Desa (PEUD) yang merupakan program pengembangan produk unggulan desa.

Dengan hal ini dilakukan melalui kemitraan antara KUEMD yang termasuk Koperasi Lembaga Ekonomi Desa dan pelaku bisnis profesional melalui konsep kemitraan yang dikenal dengan konsep kerjasama pemerintah, swasta, dan masyarakat (Asna Hadi Saputra). Selain itu dalam setiap objek wisata umumnya memiliki fasilitas - fasilitas yang dijalankan atau dikelola oleh pihak objek wisata tersebut. Fasilitas yang dijalankan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan selama melakukan kegiatan wisata di objek wisata tersebut. Pada Tabel 1.3 berikut ini menunjukkan beberapa fasilitas yang ada di objek wisata Lontar Sewu Gresik sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Jumlah Fasilitas Pada Tempat Wisata Lontar Sewu Gresik

Fasilitas	Jumlah
Wisata Air	1
Taman	1
Rumah Unik	1
Spot Selfi	20
Panen Air Legen	20
Pedagang Kaki Lima (Pkl)	28
Parkir	1
Wahana Outbond	1
Jembatan Titian	1
Kereta'An	2
Perahu Bebel	4
Play Ground	1
Jajanan Kuliner	20
Kereta Sawah	1
Swinger	1
Sky Bike	1
Tagada	1

Sumber : Edu Wisata Lontar Sewu (2020)

Wisata di Kabupaten Gresik bisa di bilang sangat unik dengan keindahannya alamnya karena dapat menarik kunjungan wisatawan yang ingin menikmati akhir pekan. terutama untuk berwisata ke Lontar Sewu yang ada di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti. Pengunjung dapat menikmati tempat wisata dengan udara yang sejuk dekat persawahan warga desa Hendrosari. Dengan hal ini bisa di ikuti oleh desa-desa lain yang memiliki potensi alam yang sama dan memanfaatkannya dengan tetap mempertahankan kearifan lokal. Pungunjung sendiri tidak memandang usia baik itu

anak kecil maupun orang dewasa. Biaya masuk Lontar Sewu bisa dikatakan sangat lah murah hanya sebesar Rp 3000 per orang. selain itu jarak atau akses jalan menuju kesana sangatlah mudah bisa ambil dari arah Gresik kota menuju ke selatan melewati jalur pantura, Setelah itu dapat mengikuti petunjuk arah selanjutnya. Kemudian ada juga biaya perjalanan yang dimana biaya tersebut di keluarkan berapa banyak seperti biaya kendaraan pembelian bensin, biaya makan, dan lain lain. Hal ini dapat dikatakan terdapat adanya suatu faktor yang mempengaruhi wisata Lontar Sewu.

Pembangunan pariwisata ini menjanjikan namun dengan adanya pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap pariwisata karena adanya suatu pembatasan aktivitas, adanya pelarangan berkerumun sehingga berpengaruh terhadap jumlah kunjungan pada tempat wisata sehingga terjadi penurunan. Namun ternyata dari data tempat wisata lontar sewu menunjukkan adanya peningkatan terhadap jumlah kunjungan, dengan hal ini membuat peneliti ingin mengetahui kenapa jumlah kunjungan bisa mengalami kenaikan.

Karena di berbagai study/penelitian banyak yang mempengaruhi penelitian tersebut seperti menurut Salma dan Indah(2004) yang mengatakan bahwa adanya biaya perjalanan (Travel Cost Method) yang dimana waktu dan pengeluaran biaya perjalanan (travel cost expenses) yang harus dibayarkan oleh para wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata, yang hal tersebut merupakan harga untuk akses ke tempat wisata tersebut dengan hal ini biaya perjalanan sangat berpengaruh terhadap kunjungan ke tempat wisata. Sedangkan Fasilitas dan kenyamanan dapat pula berupa segala sesuatu yang memudahkan wisatawan dalam memperoleh kepuasan. Karena sesuatu bentuk jasa tidak dapat dilihat dan tidak bisa diraba maka aspek wujud fisik menjadi sangat penting sebagai ukuran dari pelayanan. Wisatawan yang ingin mencari

kenyamanan selama proses menunggu proses menunggu pelaksanaan layanan jasa akan lebih merasa nyaman apabila fasilitas yang digunakan oleh wisatawan di buat menarik sehingga berpengaruh terhadap kunjungan ke obyek wisata (Tjiptono, 2019;173).

Karena di berbagai study/penelitian banyak yang mempengaruhi penelitian tersebut seperti menurut Salma dan Indah(2004) yang mengatakan bahwa adanya biaya perjalanan (Travel Cost Method) yang dimana waktu dan pengeluaran biaya perjalanan (travel cost expenses) yang harus dibayarkan oleh para wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata, yang hal tersebut merupakan harga untuk akses ke tempat wisata tersebut dengan hal ini biaya perjalanan sangat berpengaruh terhadap kunjungan ke tempat wisata. Sedangkan Fasilitas dan kenyamanan dapat pula berupa segala sesuatu yang memudahkan wisatawan dalam memperoleh kepuasan. Karena sesuatu bentuk jasa tidak dapat dilihat dan tidak bisa diraba maka aspek wujud fisik menjadi sangat penting sebagai ukuran dari pelayanan. Wisatawan yang ingin mencari kenyamanan selama proses menunggu proses menunggu pelaksanaan layanan jasa akan lebih merasa nyaman apabila fasilitas yang digunakan oleh wisatawan di buat menarik sehingga berpengaruh terhadap kunjungan ke obyek wisata (Tjiptono,2019;173).

Dengan hal ini protokol kesehatan harus diperhatikan terutama pada Fasilitas dan Kenyamanan pada tempat wisata terutama di tempat wisata Lontar sewu. Seperti pihak pengelola menyediakan alat pengecek suhu badan, tempat mencuci tangan,memakai masker menerapkan jaga jarak antar pengunjung, menerapkan pembatasan pengunjung di tempat umum maupun khusus,memastikan seluruh area umum bersih dan juga pihak pengelola memperbaharui informasi tentang covid -19

secara reguler dan menempatkan di area yang mudah dilihat oleh pengunjung tempat wisata Lontar Sewu “Dalam buku panduan covid-19 sektor pariwisata”. Dengan hal ini pengunjung tempat wisata (Lontar Sewu) tetaplah tinggi karena adanya tingkat kenyamanan di fasilitas maupun di tempat wisatanya yang diberikan oleh pengelola tempat wisata dimasa pandemi covid-19 saat ini. Pemerintah Kabupaten Gresik Jawa Timur mendukung pembukaan kembali lokasi wisata alam Setigi di wilayah itu dalam rangkaian program normal baru, namun tetap menggunakan protokol kesehatan COVID-19. Bupati Gresik, Sambari Halim Radianto mengatakan, pembukaan kembali wisata Lontar Sewu di tengah pandemi corona bisa menjadi percontohan normal baru di wilayah Gresik Jawa Timur. Menanggapi dukungan itu, Kepala Desa Hendrosari Asna Hadi Saputra mengatakan bersyukur dan akan menyiapkan protokol kesehatan agar masyarakat tetap bisa berwisata meski ditengah pandemi COVID-19. "Dalam skema normal baru, kami akan memberikan yang terbaik pada pengunjung dengan pola hidup sehat dan protokol kesehatan terus kami lengkapi untuk standar yang diberlakukan, seperti menggunakan masker, jaga jarak, cuci tangan, dan jangan panik. Berikut data kunjungan selama pandemi covid-19 pada wisata Lontar Sewu di tahun 2020 yaitu :

Tabel 1. 4 Jumlah Pengunjung Wisata Lontar Sewu Di Tahun 2020

Bulan	Jumlah
Februari	13.806
Maret	18.167
April	0
Mei	0
Juni	1.723
July	11.393
Agustus	14.306
Sepember	20.513
Oktober	25.659
Nopember	25.105
Desember	29.944
Total	160.616

Sumber : Laporan Kunjungan Edu Wisata Lontar Sewu (2020)

Dari data di atas menunjukkan bahwa kunjungan pada tempat wisata Lontar Sewu mengalami naik turun. Dimana pada bulan februari jumlah kunjungan sebesar 13.806 pengunjung dan di bulan maret sebesar 18.167 pengunjung. Tetapi pada bulan april - mei jumlah kunjungan pada tempat wisata Lontar Sewu sebesar 0 atau tidak ada pengunjung ,itu dikarenakan pihak pengelola tempat wisata melakukan lockdown karena menghindari penyebaran virus Covid-19. Pada bulan juni tempat wisata Lontar Sewu kembali di buka dengan jumlah kunjungan sebesar 1.723 pengunjung. Di bulan july pengunjung mengalami kenaikan sebesar 11.393 pengunjung. Dari bulan juli sampai desember jumlah pengunjung terus mengalami peningkatan.

Dengan hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tempat wisata tersebut, dengan adanya sebuah faktor atau pengaruh dari variable Biaya Perjalanan yang meliputi biaya masuk tempat wisata lontar sewu, biaya Rapid Tes, biaya makan, biaya masuk tempat wisata, biaya tambahan menaiki tempat wahana permainan. variable Fasilitas yang di berikan seperti tempat cuci tangan / handsanitezer, alat pengecek suhu badan, tempat makan ,parkir yang luas dan lainnya. sedangkan variable kenyamanan yang meliputi pengecekan suhu badan, penerapan jaga jarak antar pengunjung dan lainnya.

Seperti yang terdapat di dalam peneletian terdahulu tentang “Faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung di objek wisata masjid agung Jawa Tengah” menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kedelapan variable independent dan persamaan regresi terdapat 4 variable yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan biaya perjalanan, umur, jarak lama kunjungan dan sedangkan variable jumlah rombongan, pendapatan dan fasilitas dan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan (Sandy, 2015). Dari penelitan terdahulu menurut Novian Hangga (2018) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa akses dan fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan, sedangkan biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata Alam Curug Silawe kabupaten Magelang. Selain itu menurut penelitan terdahulu dari Aji Prasetyo (2016) menyatakan bahwa variable Kenyamanan tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian pengelola tentang kebersihan lingkungan, sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti toilet yang rusak, gersang serta wahana hiburan yang tidak berkembang, sehingga pengunjung jenuh dan bosan untuk melakukan kunjungan di objek wisata Waduk Gajah Mungkur.

Sedangkan Promosi yang berpengaruh terhadap kunjungan terhadap objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Hal ini dikarenakan pengelola hanya membidik pasar di wilayah Kabupaten Wonogiri saja khususnya. Promosi yang dijalankan cukup efektif, yaitu memanfaatkan perangkat pemerintahan untuk terus mensosialisasikan objek wisata setiap ada penambahan wahana baru, dan pengelola juga melakukan promosi di radio, karena radio sendiri milik pemerintah daerah. Jadi biaya promosi lebih hemat. Dari hasil penelitian lain yaitu Christine Apriliawati (2019) menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial faktor kualitas sarana prasarana, obyek dan daya tarik, citra wisata dan kenyamanan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di taman wisata Madiun Umbul square.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan dimasa pandemi Covid-19 pada tempat wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana pengaruh Fasilitas terhadap jumlah kunjungan dimasa pandemi Covid-19 pada tempat wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana pengaruh Kenyamanan terhadap jumlah kunjungan dimasa pandemi Covid-19 pada tempat wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan dimasa pandemi Covid-19 pada tempat wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?
2. Untuk mengetahui apa saja pengaruh Fasilitas terhadap jumlah kunjungan dimasa pandemi Covid-19 pada tempat wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?
3. Untuk mengetahui apa saja pengaruh Kenyamanan terhadap jumlah kunjungan dimasa pandemi Covid-19 pada tempat wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?

1.4 Manfaat

A. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu ekonomi pembangunan.

B. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai bahan rekomendasi kebijakan pemerintah dan masyarakat mengenai suatu pengaruh dari jumlah kunjungan pada tempat wisata Lontar Sewu di Kabupaten Gresik.